

## **PENGGUNAAN METODE *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT DEVISION (STAD)* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR DALAM POKOK BAHASAN PENELITIAN SEDERHANA SISWA SMA NEGERI 015 PEKANBARU**

**Netti Ermi**

*netti.ermi15@gmail.com*

SMA Negeri 15 Pekanbaru

### **ABSTRACT**

*This type of research is classroom action research. Subjects of the research were students of SMA Negeri 15 Pekanbaru consisting of 34 students in class XII. The purpose of this study is to improve the low student learning outcomes because student learning completeness was only 5.56% while the maximum exhaustiveness criteria provided from the school was 82. Efforts were made by changing the method used, namely from conventional to STAD method. The assessment was taken before the improvement of the implementation, namely pre-cycle with complete result is 2 students and incomplete one is 34 students. This research was carried out in two cycles. The first cycle of the average value of 80.61 was the highest score of 70, followed by the second cycle increasing to 87.11 the lowest score is 82 and the highest score is 95. The change of the score of the pre-cycle with the number of 2660 increased in the first cycle to 2902, and this number in the second cycle increased again to 3136. The Assessment by using the range and criteria of the score in the precycle score lies in the sufficient criteria, the first cycle of the score range lies in the high score, and the second cycle the score lies in the high criteria. The highest learning activities of cycle I in the tenacious aspect face difficulties and cycle II is diligently facing the given task. So the STAD method can increase motivation and learning outcomes of class XII students of SMA Negeri 15 Pekanbaru.*

**Keywords:** *STAD method, motivation learning*

### **ABSTRAK**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian siswa SMA Negeri 15 Pekanbaru berjumlah 34 orang kelas XII. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperbaiki rendahnya hasil belajar siswa karena ketuntasan belajar siswa hanya 5,56 % sedangkan ketetapan KKM dari sekolah sebesar 82. Usaha yang dilakukan dengan mengubah metode yang digunakan yaitu dari konvensional menjadi metode STAD. Penilaian diambil sebelum perbaikan pelaksanaan yaitu dilakukan prasiklus dengan hasil tuntas 2 orang dan tidak tuntas 34 orang. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. siklus pertama rata-rata nilai 80,61 nilai tertinggi 70, dilanjutkan pada siklus dua meningkat menjadi 87,11 nilai terendah 82 dan nilai tertinggi 95. Perubahan nilai dari prasiklus dengan jumlah 2660 meningkat pada siklus I menjadi 2902, dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 3136. Penilaian dengan menggunakan rentang dan kriteria nilai pada prasiklus nilai terletak pada kriteria cukup, siklus I rentang nilai terletak pada nilai tinggi, dan siklus II nilai terletak pada kriteria tinggi. Aktivitas belajar siklus I yang tertinggi pada aspek ulet menghadapi kesulitan dan siklus II pada tekun menghadapi tugas yang diberikan. Jadi metode STAD dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa kelas XII SMA Negeri 15 Pekanbaru.

**Kata Kunci:** metode pembelajaran STAD, motivasi belajar

### **PENDAHULUAN**

Mata pelajaran sosiologi pokok bahasan penelitian sederhana siswa kelas III SMA Negeri 15 Pekanbaru perlu diberikan bekal yang cukup kepada setiap siswa, karena pokok bahasan ini sangat penting bagi mereka dalam melanjutkan pelajaran penelitian ditingkat yang lebih tinggi lagi. Siswa harus diberikan motivasi dan stimulans (rangsangan) agar mereka bergairah dan berkeinginan besar dalam mempelajari pengetahuan tentang penelitian dan melaksanakan kegiatan penelitian sederhana. Menurut Sardiman (2007) motivasi. Belajar tanpa motivasi atau dorongan tidak akan sampai kealam bawah sadar, dalam

artian, apa yang telah dipelajari siswa tidak akan direflekasi dalam kehidupannya. Untuk itu mereka benar-benar mendapatkan bimbingan.

Kompetensi dasar dalam pokok bahasan penelitian yaitu (1) memahami berbagai metode penelitian sosial yang sederhana untuk mengenali gejala sosial di masyarakat; (2) menalar suatu gejala sosial di lingkungan sekitar dengan menggunakan pengetahuan sosiologi; (3) mengolah realitas individu kelompok dan hubungan sosial sehingga mandiri dalam memposisikan diri dalam pergaulan sosial di masyarakat; (3) mengaitkan realitas sosial dengan menggunakan konsep-konsep dasar sosiologi untuk mengenali

berbagai gejala sosial di masyarakat; (4) melakukan penelitian sosial yang sederhana.

Randahnya hasil dan motivasi siswa SMA Negeri 15 Pekanbaru terhadap penelitian sederhana adalah siswa kurang tertarik dengan penelitian sosial, siswa selalu pasif merespon materi pelajaran yang disampaikan guru, siswa kurang merasakan manfaat dari materi penelitian, sistematika penelitian selalu tidak diperhatikan susunannya oleh siswa. tugas yang diberikan selalu dicontek melalui internet, Guru telah mengupayakan memberikan beberapa contoh penelitian yang dapat dipedomani oleh siswa agar mereka mampu melakukan penelitian sederhana di lingkungan mereka berada. Selain itu rendahnya hasil belajar dan motivasi siswa dalam mempelajari materi penelitian sederhana kurangnya memotivasi siswa, masih menggunakan sistim ceramah. Di rumah siswa tidak mendapatkan motivasi dari orang tuanya karena pendidikan orang tua tidak semuanya sarjana, tidak ada kesempatan untuk memberikan pengarahan kepada anaknya, serta lingkungan belajarnya tidak mendukung,

Dari permasalahan yang diuraikan di atas, siswa diberikan penyegaran dengan menggunakan metode yang mendekati dapat mereka menyusun penelitian yaitu dengan metode STAD. Metode ini diharapkan akan membantu memotivasi siswa agar mempelajari dengan sesungguhnya dan mendapatkan hasil belajar yang memadai. Metode STAD merupakan metode yang terdiri dari beberapa orang, saling bekerjasama, bertanggung jawab tugas yang diberikan, menjaga komitmen dalam menyelesaikan tugas.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah menerapkan metode STAD pada pokok bahasan penelitian sederhana pada siswa kelas XII SMA Negeri 15 Pekanbaru.
2. Bagaimana metode STAD dapat memotivasi siswa kelas XII SMA Negeri 15 Pekanbaru dalam pokok bahasan penelitian sederhana.
3. Apakah metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XII SMA Negeri 15 pada pokok bahasan penelitian sederhana.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauhmana (1) proses pembelajaran pokok bahasan penelitian sederhana dalam menerapkan kepada siswa kelas XII SMA Negeri 15 Pekanbaru; (2) apakah ada perubahan motivasi siswa dalam

mengikuti materi penelitian sederhana. (3) apakah ada peningkatan hasil belajar penelitian sederhana siswa kelas XII Pekanbaru.

Manfaat yang diperoleh bagi guru, dapat menggunakan metode yang baru dapat menambah profesional guru dalam proses pembelajaran. Bagi siswa dapat membekali dirinya setelah selesai menamatkan sekolah dijenjang sekolah menengah dan dapat digunakannya pada perguruan tinggi; Bagi sekolah, dapat menginformasikan kepada para guru di bawah pimpinannya untuk memudahkan mereka mengajar.

## KAJIAN TEORETIS

Sosiologi berasal dari bahasa Latin yaitu Socius yang berarti kawab, sedangkan logos berarti ilmu pengetahuan. Ungkapan ini dipublikasikan diungkapkan pertamakalinya dalam buku yang berjudul Cours De Philosophie Positive karangan August Comte (1798-1857). Walaupun banyak definisi tentang sosiologi namun umumnya sosiologi dikenal sebagai ilmu pengetahuan tentang masyarakat. (Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas)

Soekanto (2016) sosiologi merupakan salah satu bidang ilmu social yang mempelajari masyarakat. Sosiologi sebagai ilmu telah memenuhi semua unsur ilmu pengetahuan dengan ciri-ciri sebagai berikut: (1) empiris yaitu didasarkan pada observasi (pengamatan) dan akal sehat yang hasilnya tidak bersifat spekulasi (menduga-duga); (2) teoritis yaitu selalu berusaha menyusun abstraksi dari hasil observasi yang konkret di lapangan, dan abstraksi tersebut meruakan kerangka dari unsur-unsur yang tersusun secara logis dan bertujuan menjalankan hubungan sebab akibat sehingga menjadi teori; (3) komunikatif, yaitu disusun atas dasar teori-teori yang sudah ada kemudian diperbaiki, diperluas sehingga memperkuat teori-teori yang lama; (4) nonetis, yaitu pembahasan suatu masalah tidak mempersoalkan baik atau buruk masalah tersebut tetapi lebih bertujuan untuk menjelaskan masalah tersebut secara mendalam.

Sudjana (2002) menyatakan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan dalam diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti

berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu.

Menurut Solihin (2015) belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, ketrampilan, daya pikir, dan kemampuan-kemampuan yang lain

Berdasarkan pengertian belajar di atas dapat disimpulkan bahwa perubahan dari seseorang dengan pengetahuan yang baru dikenalnya, berubah tingkah laku, menjadi terampil, berkualitas, cakap membuat suatu keputusan, berubah dalam bertingkah laku sebelumnya dan bertambah mantap dan matang.

Sudjana (2002) menyatakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya, sedangkan Horwatt Kingley yang dikutip Sudjana membagi tiga macam hasil belajar mengajar adalah (1) keterampilan dan kebiasaan; (2) pengetahuan dan pengarahan, (3) sikap dan cita-cita.

Selanjutnya Wahidmurni, dkk (2010) menjelaskan bahwa seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut di antaranya dari segi kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu objek.

Dari uraian di atas disimpulkan bahwa hasil belajar kemampuan, keterampilan kebiasaan, pengetahuan pengarahan, sikap dan cita-cita, secara positif kemampuan berpikir dalam kehidupan sehari-hari..

Menurut Soewarno (1998) kelebihan dari pembelajaran kooperatif tipe STAD yaitu (1) membantu siswa mempelajari isi materi pelajaran yang sedang dibahas; (2) adanya anggota kelompok lain yang menghindari kemungkinan siswa mendapat nilai rendah, (3) siswa mampu belajar berdebat, mendengarkan, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat untuk kepentingan bersama-sama; (4) pembelajaran kooperatif menghasilkan pencapaian belajar siswa yang tinggi menambah harga diri dan hubungan teman sebaya; (5) penghargaan dan dorongan siswa untuk mencapai hasil yang lebih tinggi; (6) siswa lambat berpikir dibantu

untuk menambah ilmu pengetahuan; (7) pembentukan kelompok dalam bekerjasama.

Kelemahan-kelemahan lain yang mungkin terjadi menurut Soewarno (1998) adalah bahwa pembelajaran kooperatif bukanlah obat yang paling mujarab untuk memecahkan masalah yang timbul dalam kelompok kecil, adanya suatu ketergantungan, menyebabkan siswa yang lambat berpikir tidak dapat berlatih belajar mandiri.

Sardiman (2007) motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.

Menurut Winkel (2003) pengertian motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan-kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai,

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah daya penggerak atau pendorong menimbulkan kegiatan belajar sehingga menimbulkan arah untuk mencapai suatu tujuan yang akan dicapai.

Menurut Djamarah (2002) motivasi terdapat tiga fungsi yaitu (1) motivasi sebagai pendorong perbuatan; (2) motivasi sebagai penggerak perbuatan; (3) motivasi sebagai pengarah perbuatan.

Slavin (2000) mengemukakan model STAD adalah salah satu model pembelajaran yang sederhana. Dalam STAD siswa bekerja kelompok, beranggota 4 sampai 5 orang, campuran menurut tingkat kinerja dan jenis kelamin, Guru menjelaskan materi pembelajaran penelitian sederhana, siswa dalam kelompok mengerjakan untuk mendapat sistematika penulisan. Kemudian setiap kelompok akan diberikan penghargaan (*reward*). Guru mempersiapkan lembar kerja siswa (LKS). Siswa mengerjakan materi, kemudian disatukan materinya sehingga mendapatkan kesimpulan. Pada saat diskusi semua anggota kelompok sudah siap untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain.

## METODE PENELITIAN

Carr dan Kemmis (dalam Hardjodipuro, 1997) PTK adalah suatu bentuk refleksi diri yang dilakukan oleh para partisipan (guru, siswa atau kepala sekolah) dalam situasi-situasi social (termasuk pendidikan) untuk memperbaiki rasionalitas dan kebenaran (1) praktik-praktik sosial atau pendidikan yang dilakukan sendiri; (2) pengertian menganal praktik-praktik ini; (3) situasi-situasi dan (lembaga-lembaga) tempat praktik-praktik tersebut dilaksanakan. Selanjutnya dikatakan bahwa PTK suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya artinya mempunyai makna sadar dan kritis.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu diambil dari data observasi (baik dari guru maupun dari siswa), hasil tes setiap kali akhir proses pembelajaran. Teknik

analisis data dilakukan setelah proses pembelajaran selesai dan dicatat semua kegiatan baik yang sudah benar maupun yang masih ada kegiatan yang masih salah dalam pelaksanaan. Data ini dijadikan sebagai panduan untuk melanjutkan proses pembelajaran berikutnya. data analisis baik dari guru maupun dari siswa sendiri. Begitu juga dalam menganalisis hasil belajar berdasarkan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelum proses pembelajaran perbaikan sampai masuk siklus I dan siklus II. Nilai prasiklus, siklus I dan siklus II tidak berapa jauh berbeda. Begitu juga motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran materi pokok bahasan penelitian sederhana. Selanjutnya akan dipaparkan hasil belajar pada prasiklus, siklus I, dan Siklus II dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1. Retribusi Nilai Pelajaran Penelitian Sederhana Siswa Kelas XII SMA Negeri 15 Pekanbaru**

|                 |       |       |       |
|-----------------|-------|-------|-------|
| Jumlah Nilai    | 2660  | 2902  | 3136  |
| Rata-rata Nilai | 73.89 | 80,61 | 87,11 |
| Jumlah Siswa    | 36    | 36    | 36    |
| Nilai Tertinggi | 82    | 92    | 95    |
| Nilai Terendah  | 65    | 71    | 82    |
| Tuntas          | 2     | 19    | 36    |
| Tidak Tuntas    | 34    | 17    | 0     |

Distribusi hasil belajar siswa jumlah nilai prasiklus 2660, meningkat menjadi 2902 (642 point), dan siklus II meningkat lagi menjadi 3136 (874 point). rata-rata nilai perkelas 73,89, pada siklus I meningkat menjadi 80,61 dan siklus II bertambah 87,11. Artinya rata-rata kelas sudah mencapai KKM.

Sebelum tindakan siswa yang tuntas hanya 2 orang, tidak 34 orang. Pada proses siklus I siswa berubah menjadi 19 lulus dan 17 tidak tuntas. Pada siklus II semua siswa telah memenuhi persyaratan nilai KKM 82 menurut peringkat nilai yang terendah.

**Tabel 2. Rentang dan Kriteria Nilai Sosiologi Prasiklus, Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas XII SMA Negeri 15 Pekanbaru**

| No           | Rentang Nilai | Kriteria Nilai | Nilai     |         |          |         |           |       |
|--------------|---------------|----------------|-----------|---------|----------|---------|-----------|-------|
|              |               |                | Prasiklus |         | Siklus I |         | Siklus II |       |
| 1            | 92 – 100      | Sangat Tinggi  | 0         | 0       | 2        | 5,56    | 10        | 27,78 |
| 2            | 82 – 91       | Tinggi         | 2         | 5,56    | 17       | 47,22   | 26        | 72,22 |
| 3            | 72 – 81       | Cukup          | 21        | 58,33   | 17       | 47,22   | 0         | 0     |
| 4            | 62 – 71       | Kurang         | 13        | 36,11   | 0        | 0       | 0         | 0     |
| 5            | 10 - 61       | Sanga Kurang   | 0         | 0       | 0        | 0       | 0         | 0     |
| Tidak Tuntas |               |                | 34        | 94,44 % | 17       | 47,22 % | 0         | 0     |
| Tuntas       |               |                | 2         | 5,56 %  | 19       | 82,76 % | 36        | 100 % |

Dilihat dari hasil rentang nilai dan kriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, kurang, dan sangat kurang. Prasiklus nilai tertinggi pada tingkat 72 – 81 mencapai 58,35 %; siklus I rentang nilai 82 – 91 (47,22 %) kriteria nilai pada tingkat tinggi, sedangkan

pada siklus II rentang nilai 82 – 91 menempati kriteria tinggi dan 92 – 100 pada kriteria sangat tinggi. Jika dibandingkan dengan persentase maka hasil nilai pada siklus II terletak pada kriteria tinggi.

**Tabel 3. Motivasi Belajar Sosiologi Siklus I dan Siklus II Siswa Kelas XII SMA Negeri 15 Pekanbaru**

| No | Aspek Penilaian   | Nilai    |           |
|----|---|----------|-----------|
|    |   | Siklus I | Siklus II |
| 1  | Tekun menghadapi tugas  | 45,00 %  | 85,00 %   |
| 2  | Ulet menghadapi kesulitan   | 50,00 %  | 75,00 %   |
| 3  | Menunjukkan minat terhadap berbagai masalah                         | 48,00 %  | 75,00 %   |
| 4  | Dapat mempertahankan pendapatnya                                    | 35,00 %  | 60,00 %   |
| 5  | Senang mencari dan memecahkan masalah                               | 45,00 %  | 65,00 %   |
| 6  | Bertanggung jawab dengan segala sesuatu yang dipercayakan kepadanya | 50,00 %  | 70,00 %   |

Motivasi siswa pada aspek tekun menghadapi tugas dan bertanggung jawab dengan segala sesuatu yang dipercayakan kepadanya. pada siklus I rata 50,00 % dan pada siklus II sudah mulai tekun menghadapi tugas 85,00 % dan ulet menghadapi kesulitan dan menunjukkan minat terhadap berbagai masalah meningkat menjadi 75,00 % dan aspek bertanggung jawab dengan segala sesuatu yang dipercayakan kepadanya memang meningkat.

### Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode STAD, dengan berkelompok dan kelompoknya lebih banyak melakukan kegiatan. Perencanaan data penelitian dibuatlah lembar observasi pelaksanaan guru dan siswa, LKS, observasi dan refleksi. Data diolah setelah mendapat hasil belajar.

Untuk mengetahui motivasi siswa pada siklus I yang tertinggi pada aspek ulet menghadapi tugas dan bertanggung jawab dengan segala sesuatu yang dipercayakan kepadanya. Siklus II motivasi siswa yang tertinggi adalah tekun menghadapi tugas 85,00 dan yang kedua ulet menghadapi kesulitan dan menunjukkan minat terhadap berbagai masalah.

Berdasarkan data terkumpul hasil evaluasi pada prasiklus 73,89, siklus I menjadi 80,61, dan siklus II meningkat menjadi 87,11. Dalam Ketentuan KKM sebesar 82 maka penggunaan metode STAD dapat memberikan peningkatan hasil belajar.

### SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil observasi dan penelitian sederhana siswa kelas XII SMA Negeri 15 Pekanbaru dalam penrapan metode STAD dari siklus I dan siklus II dapat disimpulkan:

1. Metode STAD dapat diterapkan pada pokok bahasan penelitian sederhana karena sesuai dengan pengertian STAD dengan kolaborasi sehingga dapat menumbuhkan kerjasama yang baik dari siswa.
2. Metode STAD dapat meningkatkan motivasi siswa dalam melakukan kerjasama (diskusi) dalam membahas materi pokok bahasan penelitian sederhana. Siklus I motivasi siswa mencapai 50,00% dan siklus II menjadi 85,00%
3. Metode STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dilihat dari hasil prasiklus rata-rata 73,89, hasil siklus I meningkat menjadi 80,61, dan siklus II menjadi 87,11

Dari paparan penelitian di atas, ada beberapa rekomendasi perlu diperhatikan yaitu:

1. Guru, hendaknya dapat menggunakan metode yang dapat mengembangkan keprofesional dan memudahkan proses pembelajaran.
2. Siswa, hendaknya dapat memotivasi diri dalam mencari jawaban masalah dalam penelitian,
3. Kepala sekolah hendaknya memotivasi guru dan siswa membuat karya ilmiah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta
- Hardjodipuro, Siswojo. 1997. Penelitian Tindakan Kelas. Definisi dan Pengertian Belajar menurut Para Ahli. diakses tanggal 5. (Online)
- Sardiman. A.M. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Slavin, Robert E. 2000. *Cooperatif Learning Theory. Research, and Practice. Second Edition*. Noedham Height: A. Simon and Scuster Company
- Soekanto, Soerjono. 2016. Pengertian Sosiologi. (Online). [http://materiips.com/11-pengertian sosiologi Secara Umum menurut para ahli diakses tanggal 5 Nopember 2017](http://materiips.com/11-pengertian-sosiologi-secara-umum-menurut-para-ahli-diakses-tanggal-5-nopember-2017)
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru